

**ANALISIS DAMPAK NEGATIF KEGIATAN PENGUNJUNG YANG
MENYEBABKAN PENURUNAN KUALITAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA
(STUDI KASUS PANTAI TELUK HANTU, DESA PAGAR JAYA, KECAMATAN
PUNDUH PEDADA, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh:

Desy Sasri Untari, Tri Adi Wibowo, Eny Ivan's, Novita, Rohmatul Anwar
Email : desyuntari42@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatera Kab. Lampung Timur

ABSTRAK

Daya tarik wisata bahari tidak dapat dipungkiri keindahannya untuk dinikmati oleh setiap orang, baik perairan dan pesisirnya. Salah satu wisata bahari yang saat ini menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi adalah Pantai Teluk Hantu yang berada di Desa Pagar Jaya Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran yang memiliki ciri khas perairan lautnya yang berwarna biru, jernih, dan ombak yang besar serta pasirnya yang putih, lembut, dan bersih. Pantai Teluk Hantu dikelilingi oleh tebing-tebing dan pepohonan yang tumbuh di atasnya sehingga menjadikan setiap orang merasa nyaman dan sejuk berada disana, ditambah dengan banyaknya spot foto yang indah. Namun semakin terkenal suatu lokasi wisata maka semakin besar jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Tidak jarang pengunjung meninggalkan sisa-sisa sampah bekas makanan dan minuman dari kegiatan pariwisata yang dilakukan. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan yang jika dibiarkan dan tidak dikelola dengan tepat akan mengganggu ekosistem di sekitar lokasi wisata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan pengunjung dan dampak apa yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengunjung, pengelola, dan masyarakat di Pantai Teluk Hantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pengunjung di Pantai Teluk Hantu yaitu antara lain fotografi, menikmati keindahan pantai, bermalam atau *camping* dengan membuat api unggun serta pelaksanaan kegiatan even-even kelompok motor atau mobil. Dengan adanya kegiatan tersebut, tidak jarang sampah yang ditinggalkan menumpuk sehingga membuat lokasi wisata terlihat kotor. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pantai sebatas menumpuk sampah kemudian dibakar. Hal tersebut dirasa belum maksimal dalam penanggulangannya sehingga diperlukan langkah lain dalam pengelolaan.

Kata kunci : Wisata Bahari, Pantai Teluk Hantu, Sampah, Dampak Pariwisata

ABSTRACT

The attraction of marine tourism is undeniable beauty to be enjoyed by everyone, both the waters and the coast. One of the marine tourism that is currently a tourist destination that is crowded visited is Teluk Hantu Beach which

is located in the Village Pagar Jaya District Punduh Pedada Pesawaran Regency which has the characteristic of the sea waters are blue, clear and large waves and the sand is white, soft and clean. Teluk Hantu Beach is surrounded by cliffs and trees that grow on it to make everyone feel comfortable and cool to be there, coupled with the many beautiful photo spots. But the more famous a tourist location, the greater the number of visitors who come every day, it is not uncommon for visitors to leave the remnants of food and beverage waste from tourism activities carried out. This can lead to a decrease in the quality of the environment which if left unmanaged properly will disrupt the ecosystem around tourist sites. Therefore, this study aims to find out what activities visitors do and what impacts tourism activities have. The method in this research is to conduct observations and interviews with visitors, managers and communities in Teluk Hantu Beach.

The results showed that the activities carried out by visitors in Teluk Hantu Beach include photography, enjoying the beauty of the beach, staying overnight or camping by making campfires and the implementation of events for motorcycles or cars. With these activities, it is not uncommon for abandoned garbage to accumulate so that it makes tourist locations look dirty. Management carried out by the beach manager to the extent of piling up garbage and then burned. This is not considered to be maximal in its management so another step is needed in management.

Keywords: Marine Tourism, Teluk Hantu Beach, Trash, Tourism Impact

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Lampung yang banyak memiliki potensi pariwisata khususnya wisata bahari. Desa Pagar Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Pagar Jaya memiliki lokasi wisata bahari seperti Pantai Kucing Riag, Teluk Hantu, Pulau Wayang, Pantai Cukuk Gedang, Pantai Karang Menyingok dan Pantai Batu Payung. Salah satu wisata bahari unggulan yang sudah terkenal hingga level nasional dan mancanegara adalah Teluk Hantu dan Pulau Wayang.

Teluk Hantu memiliki pasir pantai yang halus dan putih serta perairan yang jernih dan berombak dengan dikelilingi tebing-tebing batuan yang ditumbuhi oleh pepohonan sehingga membuat Pantai Teluk Hantu kerap dikunjungi banyak wisatawan untuk sekedar rekreasi seperti bermain air, berfoto

dan *camping*. Potensi sumberdaya alam dan keindahan di Pulau Wayang juga kerap menjadi daya tarik wisatawan untuk menikmati keindahan jejeran pulau kecil yang menjulang tinggi ditengah lautan dengan warna air laut yang biru dan jernih. Pulau Wayang atau yang sering disebut dengan Raja Ampatnya Provinsi Lampung memiliki perairan dengan ombak yang cukup tinggi sehingga tidak cocok untuk kegiatan *snorkling* dan *diving*.

Peningkatan jumlah pengunjung sebenarnya dapat memberikan dampak positif tersendiri bagi masyarakat lokal, namun hal tersebut tak jarang diiringi dengan adanya dampak negatif bagi lingkungan. Shantika *et al* (2018) menyatakan bahwa perkembangan di Pulau Nusa Lembongan memberikan efek positif dan negatif bagi masyarakat lokal seperti peningkatan taraf ekonomi, perubahan mata pencaharian,

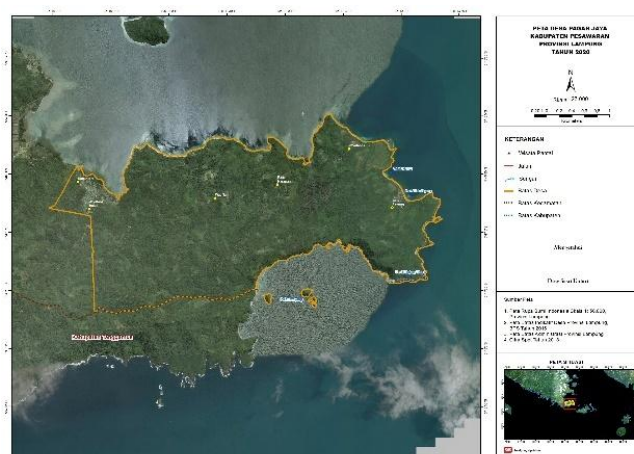
pendidikan, perkembangan terhadap pembangunan, lingkungan, dan lain-lain. Jumlah kunjungan ke Pantai Teluk Hantu dapat mencapai kurang lebih 200 orang per minggu dan dapat bertambah jika hari besar serta hari libur. Jumlah kunjungan tidak terlalu banyak pada hari – hari biasa kecuali hari sabtu dan minggu, hal tersebut dikarenakan akses jalan menuju Pantai Teluk Hantu yang cukup sulit dilalui dan masih belum memadai. Hal tersebut sama halnya dengan jumlah pengunjung wisata alam Air Panas Angseri pada hari biasa relatif sedikit dibandingkan dengan hari libur seperti hari sabtu dan minggu, hal tersebut disebabkan belum memadainya akses jalan serta belum lengkapnya sarana penunjang pariwisata seperti toilet, tempat mengganti pakaian, loker dan kurangnya promosi dari pihak pengelola (Widyarini dan Sunarta, 2018). Apabila pada wilayah Pantai Teluk Hantu terus dieksploitasi tanpa memperhatikan lingkungan, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sehingga dapat menurunkan tingkat daya tarik Pantai Teluk Hantu dan menurunnya kunjungan wisatawan. Interaksi lingkungan dan pariwisata tidak selamanya saling menguntungkan dan mendukung, kenyataanya interaksi antara

keduanya justru menimbulkan konflik (Khirsnamurti dkk, 2016). Adapun dampak pengembangan wisata menurut Yoeti (2008) yaitu adanya pembuangan sampah yang sembarangan (menyebabkan bau dan menyebabkan tanaman sekitar wisata mati), pembuangan limbah hotel, restoran, rumah sakit yang merusak air sungai atau laut yang menyebabkan kerusakan terumbu karang sehingga nelayan tidak dapat atau kesulitan mencari ikan. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk menganalisis dampak apa saja yang ditimbulkan akibat pengembangan pariwisata bahari di Pantai Teluk Hantu.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Pagar Jaya Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran. Perjalanan ke Desa Pagar Jaya dapat ditempuh selama 4-5 jam perjalanan dari kota Bandar Lampung. Hal tersebut disebabkan rute dan jalan akses menuju desa yang cukup sulit dilalui karena masih berupa tanah dan jika hujan akan berlumpur dan licin. Berikut merupakan peta Desa Pagar Jaya Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif digunakan karena peneliti ingin menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lingkungan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yang mengetahui atau berkompeten memberikan informasi tentang wisata bahari yang ada di Desa Pagar Jaya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dan data-data yang berasal dari instansi terkait yang digunakan sebagai data pendukung hasil temuan penelitian. Hasan (2002: 58) menyatakan bahwa data sekunder merupakan kumpulan penelitian dari orang-orang terdahulu dengan menggunakan sumber yang sudah ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena akan berpengaruh pada keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan studi pustaka.

- 1) Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata bahari di Desa Pagar Jaya.
- 2) Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang berlangsung selama 3 hari.

Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi wilayah penelitian seperti perilaku wisatawan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat serta keorganisasian masyarakat.

- 3) Studi Pustaka merupakan pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer. Pada penelitian ini studi pustaka yang dilakukan yaitu mengumpulkan literatur dan data-data dari instansi terkait mengenai Desa Pagar Jaya dan wisata baharinya.

4. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak. Pada penelitian ini narasumber terdiri dari 10 orang Desa Pagar Jaya (Tabel 1) dan 133 pengunjung Pantai Teluk Hantu. Penentuan sample pengunjung menggunakan rumus Slovin (Sevilla *et al*, 2007;182) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2} = \frac{200}{1 + 200 (0,0025)} = 133$$

Pengunjung

Tabel 1. Daftar Nama Responden/ Narasumber Masyarakat Desa Pagar Jaya

No	Nama	Jabatan
1	Jamian,S .Kom	Kepala Desa
2	Mursidi	Ketua POKDARWIS
3	Asmawi	Wakil ketua POKDARWIS
4	Siti aminah	Pengurus Homestay
5	Nirsan Effendi	Bagian daya tarik dan kenangan
6	Lia Apriyani	Pengurus Homestay
7	Trijanur wuryanto	Ketua RT

8	Ropi	Masyarakat/anggota POKDARWIS
9	A.Rozak	Masyarakat/anggota Keamanan POKDARWIS
10	Junaidi	Humas POKDARWIS

Sepuluh Narasumber tersebut merupakan masyarakat asli Desa Pagar Jaya yang sudah menetap sekitar 10 tahun lebih. Sehingga dapat dijadikan sebagai narasumber yang cukup berkompeten dan sangat mengetahui keadaan Desa Pagar Jaya sebelum dan sesudah adanya perkembangan wisata bahari di desa tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan serta menyederhanakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan untuk berikutnya disajikan dalam bentuk data yang sudah diolah.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks, tabel, gambar serta diagram dari hasil-hasil penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan analisis, penafsiran, dan penyederhanaan hasil penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk yang ringkas dan jelas serta menjawab tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Desa Pagar Jaya)

Desa Pagar Jaya adalah salah satu desa yang terletak di

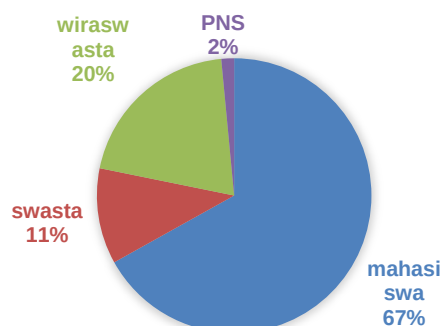
Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Pagar Jaya terletak sangat jauh dari pusat kota. Jarak tempuh menuju Desa Pagar Jaya dari Kota Bandar Lampung sekitar 4-6 jam dengan menggunakan sepeda motor. Akses menuju Desa Pagar Jaya masih sangat memprihatinkan dengan kondisi jalan tanah dan berlumpur saat hujan. Luas wilayah Desa Pagar Jaya sekitar 400 Ha, jarak antar desa ke kabupaten sekitar 105 km. Terdapat 7 dusun dan 10 RT di Desa Pagar Jaya. Letak geografis Desa Pagar Jaya merupakan pesisir pantai sehingga potensi wisata bahari sangat cocok untuk dikelola dan dikembangkan. Desa Pagar Jaya memiliki jumlah penduduk sekitar kurang lebih 1.490 orang dengan jumlah KK 432. Sebagian besar masyarakat Desa Pagar Jaya berkerja sebagai petani kebun cabai, padi, buruh, dan pedagang.

Masyarakat dengan pekerjaan nelayan di desa tersebut sangat jarang, hal tersebut disebabkan tidak adanya fasilitas untuk nelayan seperti perahu dan alat penunjang lainnya.

2. Karakteristik Pengunjung Pantai Teluk Hantu

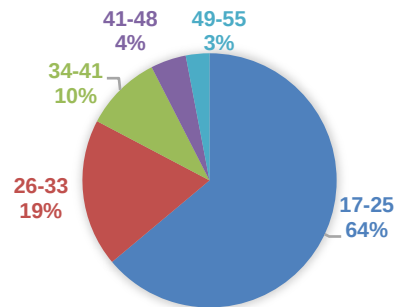
Karakteristik pengunjung Pantai Teluk Hantu dalam penelitian mencakup pekerjaan, umur, jenis kelamin, domisili, dan pendapatan. Berikut merupakan karakteristik pengunjung Pantai Teluk Hantu. Mata pencaharian sebagian besar pengunjung Pantai Teluk Hantu masih berstatus sebagai mahasiswa/i berjumlah 89 orang dengan persentase 67%. Salah satu penyebabnya yaitu dikarenakan suasana perjalanan menuju lokasi wisata masih asri dan alami sehingga masih dapat ditemukan binatang hutan dan pohon-pohon yang mengelilingi tebing sekitar pantai yang menjadikan setiap

perjalanan memiliki tantangan tersendiri di dukung oleh infrastruktur jalan yang masih berupa bebatuan terjal. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa, seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung yang berstatus sebagai mahasiswa Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan tujuan berwisata ke Pantai Teluk Hantu adalah menikmati proses perjalanan menuju lokasi wisata dan keindahan pantainya yang dapat membuat jiwa petualangan mereka tertantang untuk mengunjungi Pantai Teluk Hantu. Pengunjung dengan status pekerjaan wiraswasta berjumlah 27 orang dengan persentase 20% dan swasta berjumlah 15 orang dengan persentase 11% serta PNS berjumlah 2 orang dengan persentase terendah yaitu 2%. Rendahnya kunjungan tersebut dikarenakan susah akses jalan yang harus dilewati dan sebagian yang pengunjung yang memiliki pekerjaan wiraswasta dan bekerja di perusahaan swasta sudah berumur diatas 30 tahun sehingga membuat mereka tidak memungkinkan untuk melalui jalur darat, rata-rata mereka menggunakan perahu dengan biaya yang cukup besar untuk sampai ke lokasi wisata. Berikut merupakan diagram jenis pekerjaan pengunjung Pantai Teluk Hantu.



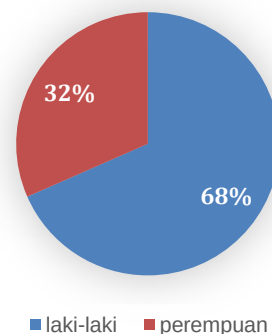
Gambar 1. Diagram jenis pekerjaan pengunjung Pantai Teluk Hantu

Rata-rata sebagian besar umur pengunjung berkisar 17-25 tahun berjumlah 85 orang dengan persentase 64%, hal tersebut dikarenakan pengunjung didominasi oleh mahasiswa. Berikut merupakan diagram persentase umur pengunjung Pantai Teluk Hantu



Gambar 2. Diagram umur pengunjung Pantai Teluk Hantu

Jenis kelamin yang terdata dari hasil penelitian sebagian besar pengunjung adalah laki-laki berjumlah 91 orang dengan persentase 68 % dan perempuan berjumlah 42 orang dengan persentase 32%. Berikut merupakan diagram persentase jenis kelamin pengunjung Pantai Teluk Hantu



Gambar 3. Diagram jenis kelamin pengunjung Pantai Teluk Hantu

3. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung

Daya tarik wisata bahari tidak dapat dipungkiri lagi keindahannya, terutama pada pesisir pantai, perairan dan tebing-tebing serta

pepohonan yang menghiasinya. Tujuan utama pengunjung melakukan kegiatan wisata adalah untuk menikmati keindahan pantai dan alam sekitarnya. Jayadi., *et al* (2017) mengungkapkan bahwa sebagian besar motivasi pengunjung dalam berpariwisata di *Pantai Green Bowl* karena pengunjung ingin menikmati keindahan pantainya dengan jumlah persentase tertinggi dibandingkan dengan alasan atau motivasi lainnya seperti melepaskan penat dan kejenuhan, melakukan kegiatan rekreasi seperti berenang, *snorkling*, dan lain sebagainya.

Akses jalan rusak dan penerangan yang belum mendukung untuk kegiatan wisata menyebabkan sebagian besar pengunjung harus bermalam di Pantai Teluk Hantu dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan perjalanan pulang dan pergi dalam satu hari penuh. Jarak Pantai Teluk Hantu menuju Kota Bandar Lampung berkisar 6-7 jam melalui jalur darat, hal tersebut menjadi salah satu alasan banyaknya pengunjung yang bermalam membangun tenda dan mengadakan acara api unggun di Pantai Teluk Hantu. Namun tidak jarang pengunjung pergi dan pulang dalam satu hari menggunakan yaitu dengan menggunakan jalur laut menggunakan ojeg perahu dengan tarif Rp.250.000 – Rp.400.000

Bertambahnya pengunjung menyebabkan penurunan kualitas lingkungan terutama dari sisi kebersihan pantai. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Pagar Jaya yang sudah menetap lebih dari 10 tahun sebagian besar menyatakan bahwa keadaan Pantai Teluk Hantu tidak seperti sebelum pengembangan wisata bahari saat ini terutama dalam segi kebersihan. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan di lokasi wisata, Sampah- sampah yang ditinggalkan

pengunjung rata-rata berupa sampah plastik seperti botol air mineral, bungkus makanan ringan, kantong plastik, dan styrofoam wadah makanan. Hal itu terlihat dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai yang membuat keindahannya berkurang dan menimbulkan bau yang tidak sedap dari sisa makanan pengunjung yang mudah terdegradasi. Sampah makanan adalah salah satu jenis sampah yang cepat membusuk dikarenakan adanya aktivitas mikroorganisme di dalamnya. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang cepat dalam pengumpulan, pembuangan dan pengangkatannya. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya penumpukan sampah sisa makanan akan menimbulkan bau yang tidak enak dan menyengat seperti amoniak dan asam volatil. Hal tersebut jika semakin lama dibiarkan akan membahayakan keselamatan dan kesehatan pengunjung lainnya (Damanhuri dan Padmi, 2016).

Dari hasil pengamatan, wawancara dengan POKDARWIS dan pengunjung Adapun kegiatan yang dilakukan wisatawan Pantai Teluk Hantu antara lain yaitu :

1) Menikmati suasana pantai

Tidak jarang pengunjung berwisata dengan tujuan menikmati suasana Pantai Teluk Hantu yang dikelilingi dengan tebing dan pepohonan yang menjadikan pantai menjadi sejuk, damai, dan menenangkan.

2) Melakukan kegiatan fotografi

Salah satu kegiatan lainnya yaitu fotografi baik swafoto ataupun foto beramai-ramai dengan sanak keluarga dan teman- teman dengan background air laut dengan ombak yang besar.

3) *Camping* dan bermalam dengan membuat api unggun

Salah satu kegiatan yang banyak dilakukan di Pantai Teluk Hantu adalah *camping* atau bermalam di pesisir pantai dengan membuat api unggun. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berkelompok atau pengunjung yang datang. Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan bernyanyi, bakar ikan atau makan bersama dan game.

4) Even atau acara kelompok besar

Tidak jarang Pantai Teluk Hantu dijadikan sebagai lokasi untuk acara-acara besar seperti JAMBORE tingkat nasional dan perkumpulan klub mobil dan motor. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung hingga 3 hari atau lebih. Hal tersebut memang berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat, namun tidak dapat dipungkiri adanya penumpukkan sampah di area wisata yang jika dibiarkan semakin lama akan membuat penurunan pada kualitas lingkungan baik di pesisir dan di perairan.

Menurut Dahuri., *et al* (2004), pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di wilayah pantai seperti : berenang, berselancar, berjemur, berdayung, menyelam, *snorkling*, *beachcombing/reef walking*, berjalan-jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir, dan bermeditasi.

Adanya berbagai kegiatan pariwisata di Pantai Teluk Hantu yang kian hari jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan kualitas pantai. Pengelolaan sampah telah dilakukan oleh POKDARWIS dan pemangku kepentingan di Pantai Teluk Hantu yaitu dengan mengumpulkan sampah dan kemudian dibakar.

Namun hal tersebut dapat dikatakan belum efisien dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Sampah-sampah bukan hanya berasal dari pengunjung melainkan sampah kiriman akibat adanya angin timur, hal tersebut juga yang mengakibatkan penumpukkan sampah di lokasi pariwisata. Sampah kiriman berupa sampah domestik rumah tangga seperti sampah botol plastik, sampah bungkus makanan dan deterjen hingga peralatan rumah tangga.

Wilayah pantai dapat terganggu apabila tidak ada pengelolaan yang baik misalnya saja pengelolaan sampah. Hal tersebut dapat mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada di wilayah pantai tersebut. Menurut Situmorang (2001) daya dukung ekologis akan terlampaui apabila jumlah pengunjung dengan karakteristiknya mengganggu kehidupan satwa dan merusak ekosistem. Peningkatan pengunjung yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat akan berakibat buruk pada ekosistem yang ada di sekitar lokasi wisata Pantai Teluk Hantu.

Pearce (1985) menyatakan bahwa terdapat 4 tekanan pada lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata yaitu :

- 1) Perombakan wilayah wisata dengan adanya pembangunan fasilitas pariwisata
- 2) Adanya peningkatan limbah dan transportasi
- 3) Aktivitas wisatawan
- 4) Efek dari dinamika populasi dan dampak dari kegiatan pariwisata.

Oleh karena itu diperlukannya strategi pengelolaan dampak dari kegiatan pariwisata terutama sampah sisa pengunjung untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan di Pantai Teluk Hantu agar dapat menjadi pariwisata bahari yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peningkatan pengunjung yang semakin meningkat mengakibatkan penumpukan sampah di lokasi wisata Pantai Teluk Hantu, belum adanya pengelolaan yang maksimal akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di sekitar lokasi wisata. Penumpukan sampah di Pantai Teluk Hantu memang belum sampai dikatakan menghawatirkan namun jika dibiarkan atau tidak adanya respon yang cepat dari pengelola akan semakin buruk. Sebagian besar pengunjung didominasi oleh mahasiswa dengan persentase 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E. Dan Padmi, T. 2016. Pengelolaan Sampah Terpadu: Edisi Pertama. Penerbit Itb. Bandung. 30-40
- Dahuri Rokhmin, Dkk. 2004. Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Laut. Jakarta : Pt. Pradnya Paramita.
- Hasan, I, M. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Kristina Jayadi, Elizabeth; Eka Mahadewi, Ni Made; Sasrawan Mananda, I Gpb. 2017. Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan, Bali. Jurnal Analisis Pariwisata, [S.L.], V. 17, N. 2, P. 69-77. Issn 1410-
- Shantika, Budi; Mahagangga, I Gusti Agung Oka. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. Jurnal Destinasi Pariwisata, [S.L.], V. 6, N. 1, P. 177-183. Issn 2548-8937.
- Widyarini, I Gusti Ayu; Sunarta, I Nyoman. 2019. Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. Jurnal Destinasi Pariwisata, [S.L.], V. 6, N. 2, P. 217-223. Issn 2548-8937.
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta